

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Budidaya merupakan sebuah upaya untuk mengembangkan dan memelihara komoditas biotik atau sumber daya hayati. Upaya ini dilakukan untuk memperbanyak sumber daya tertentu, dengan tujuan untuk memperoleh sebuah keuntungan. Tidak menutup kemungkinan bagi masyarakat untuk mencoba pemberdayaan jenis hewan lain untuk memajukan sektor bisnis lokal, seperti pemberdayaan serangga kumbang badak dan kumbang rusa. Menurut Álvarez (2011), pembiakan serangga umumnya selalu dikaitkan dengan tujuan penelitian dan pendidikan, penjualan komersial untuk kolektor, aset kebun binatang, atau sebagai hobi pribadi. Namun, budidaya serangga juga memiliki banyak aplikasi biologis yang dapat membantu memajukan pengetahuan kita tentang aspek pertanian, konservasi dan juga sejarah alam.

Kumbang badak dan kumbang rusa (famili *Scarabaeidae* dan *Lucanidae*) adalah sebuah kelompok serangga berukuran besar yang memiliki eksoskeleton atau cangkang kuat dan bentuk morfologi yang unik. Serangga ini merupakan hewan yang sangat populer untuk dijadikan hewan peliharaan di beberapa negara Asia seperti Jepang, dan Taiwan. Menurut Kim (2015), merawat serangga sebagai hewan peliharaan dapat menjadi alat yang cukup bermanfaat untuk membantu terapi emosional maupun sebagai sarana pendidikan. Kumbang badak dan kumbang rusa memiliki nilai jual yang sangat tinggi di beberapa negara tersebut khususnya Jepang, dimana spesies seperti kumbang hercules (*Dynastes hercules*) dari Amerika Selatan dan kumbang caucasus (*Chalcosoma caucasus*) dari Indonesia dapat terjual dengan harga lebih dari ¥50.000 atau setara dengan Rp.5.300.000 bahkan lebih. Indonesia merupakan salah satu pemasok kumbang tanduk terbesar di pasar internasional. Seringkali kumbang badak ini di ekspor dalam jumlah yang sangat besar setiap tahun nya, namun sayangnya hampir seluruh kumbang badak ekspor

ini merupakan hasil tangkapan alam. Kumbang badak sendiri memiliki siklus hidup musiman, sehingga petani kumbang harus dapat menyesuaikan waktu berburu mereka dan jumlah panen nya setiap tahun tidak menentu. Menurut Tournant (2022) kumbang rusa merupakan spesies hewan yang karismatik, hal tersebut digambarkan berdasarkan peran fungsional ekologis mereka dalam sebuah ekosistem. Perdagangan kumbang rusa dalam skala besar, baik untuk spesimen hidup atau mati (awetan), untuk spesies yang cukup umum maupun langka apabila dilakukan pada skala masif akan membuat spesies hewan ini menjadi sangat rentan terhadap *Anthropogenic Allee Effect* (AAE), serta membuat kumbang rusa menjadi spesies yang rentan dengan ancaman kepunahan.

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat sedikit membantu menciptakan peluang baru bagi masyarakat untuk membantu mengenalkan spesies kumbang tanduk dan kumbang rusa di Indonesia dan sedikit membuka wawasan mereka terkait potensi budidaya satwa eksotik ini. Oleh karena itu, penulis merancang *e-book* dengan tujuan agar dapat memberikan media informasi yang baik serta mudah diakses bagi masyarakat dengan mudah. Menurut Kurniasih et al. (2021) kemajuan teknologi pada era globalisasi secara perlahan mendorong penggunaan buku teks menjadi buku elektronik atau *ebook* karena dianggap lebih praktis, serta media jenis ini dapat digunakan dimana pun dan kapan pun. Penulis akan memuat informasi deskriptif yang membahas secara umum terkait spesies kumbang rusa dan kumbang badak endemik Indonesia dengan perpaduan elemen visual ilustrasi serta fotografi untuk membantu proses pembelajaran dari pembaca.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana perancangan *e-book* budidaya kumbang badak dan kumbang rusa endemik Indonesia bagi pemula?

## **1.3 Batasan Masalah**

Penulis telah menetapkan beberapa batasan untuk tugas akhir ini agar pembahasan dapat lebih terarah serta sesuai dengan target *audience*. Berikut merupakan pembatasan yang telah penulis tetapkan:

## 1. Demografis

- a. Usia : 20 - 40 Tahun
- b. Jenis Kelamin : Pria dan Wanita
- c. Tingkat Pendidikan : SMA ke atas
- d. SES : SES C-B

Menurut Faridi et al. (2021) status sosial ekonomi yang buruk dapat menyebabkan lambatnya pembangunan di sektor pertanian dan budidaya. Penulis menilai target audiens remaja dan dewasa dari SES ini memiliki pendapatan yang cukup untuk menjalani sebuah bisnis dan hobi.

2. **Geografis:** Jawa Barat. Penulis memfokuskan target audiens pada wilayah Jawa Barat dikarenakan tinggi nya jumlah pengusaha eksportir kumbang rusa dan kumbang badak pada wilayah ini.

3. **Psikografis:**

- Gemar memelihara hewan
- Menyukai hal baru
- Teliti dalam mencari peluang

### 1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari tugas akhir kali ini adalah merancang *e-book* budidaya kumbang badak dan kumbang rusa endemik Indonesia bagi pemula.

### 1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari tugas akhir perancangan *e-book* budidaya kumbang badak dan kumbang rusa endemik Indonesia bagi pemula adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dalam perancangan tugas akhir ini penulis berharap untuk dapat menerapkan ilmu perkuliahan yang telah penulis pelajari pada masa perkuliahan secara langsung. Penulis juga berharap untuk dapat mempelajari dan mendapatkan pengetahuan baru secara mendalam mengenai diversitas

kumbang tanduk dan kumbang rusa endemik Indonesia bersama masyarakat yang telah berpengalaman di bidang ini, baik dalam tujuan untuk pengenalan spesies maupun sebagai bentuk upaya budidaya.

## 2. Bagi Masyarakat

Hasil akhir laporan tugas akhir ini dapat menjadi sarana informasi dan panduan dasar yang kredibel tentang bagaimana masyarakat dapat melakukan budidaya kumbang badak dan kumbang rusa endemik Indonesia secara mandiri.

## 3. Bagi Universitas

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi sumber dan contoh referensi bagi mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara dalam merancang laporan tugas akhir dan sebagai contoh pengaplikasian desain untuk beragam kasus dan kebutuhan di dunia nyata.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA